

MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN: STUDI PADA PKBM KEDONDONG

Muhammad Rizki*, Norhidayat, Mustangin, Ridwan
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author email: mubammadrizki2717@gmail.com

Article History

Received: 18 April 2026

Revised: 15 May 2026

Published: 22 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of andragogy principles in the Learning of the Package C Equality Program at Community Learning Centers (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kedondong/PKBM Kedondong). The method used in this study is a qualitative method in order to adjust to the purpose of this research, which is to examine more deeply how to apply the principle of andragogy in the Package C Equality Program at PKBM Kedondong. The techniques used in collecting data were interviews with informants of Package C Equality Education Tutors, residents studying Package C Equality Education, and PKBM Kedondong managers. Data analysis techniques use Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawn. Data validity checks are carried out using triangulation techniques and sources. The results of the study show that the implementation of the principle of andragogy in the Package C Equality Education Program at PKBM Kedondong has gone well and is in accordance with the characteristics of adult students. The principle of need-to-know is applied to know what adult learners need. Self-Concept is the active involvement of adult learners in the learning process. Experience as a Learning Resource is used as a discussion material during the learning process. Learning Readiness is applied to conduct mapping in order to find out the ability and how ready adult students are to learn. A Learning Orientation Centered on Real problems that adult learners are facing. And Internal Motivation is applied as a reference for educators to maintain the motivation and enthusiasm for learning of adult students.

Keywords: Adult Learning, Non-Formal Education, Equality Education.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Rizki, M., Norhidayat, Mustangin,., Ridwan. (2026). MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DALAM PENDIDIKAN KESETARAAN: STUDI PADA PKBM KEDONDONG. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 402–416. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6145>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan agar seseorang penerima ilmu tersebut mendapat pengetahuan yang baru. Pendidikan adalah proses memberikan ilmu, pengenalan baik dan buruk, dan pembentukan karakter seseorang (Fatimah & Su'ad, 2020). Dalam pendidikan tidak hanya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, namun terdapat proses pengenalan baik dan buruk, serta pembentukan karakter seseorang. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas seseorang yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan, kecakapan dan memiliki sikap yang baik untuk menghadapi tantangan yang dihadapi (Astuti et al., 2022). Dalam pendidikan tidak hanya kegiatan transfer ilmu, tetapi juga melatih seseorang agar memiliki kecakapan hidup dan sikap yang baik.

Pendidikan adalah hak dasar bagi seluruh masyarakat. Namun pada kenyataannya tidak semua orang bisa menempuh pendidikan karena faktor ekonomi dan keterbatasan akses ke pendidikan yang biasa disebut putus sekolah. Dengan adanya kasus permasalahan anak putus sekolah pada pendidikan formal, hal ini membuat mereka tidak ada peluang untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan juga kecakapan hidup seperti pada umumnya (Murdani et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Solusi yang diberikan adalah dengan mengadakan pendidikan nonformal untuk masyarakat yang putus sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dijalankan untuk masyarakat yang tidak memiliki kesempatan menempuh

pendidikan formal sebelumnya (Mamonto et al., 2023; Mustangin et al., 2021). Penyelenggaraan program pendidikan nonformal bertujuan memberikan kemampuan kepada masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan (Salman & Tohani, 2019). Fungsi dari pendidikan nonformal ialah menggantikan pendidikan formal untuk masyarakat yang tidak memiliki akses pendidikan formal. Program pendidikan nonformal terdiri dari berbagai jenis program salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program yang dibuat untuk masyarakat agar bisa melanjutkan pendidikan yang tertinggal karena terbatasnya akses pendidikan dan ekonomi (Pangestu et al., 2021). Pendidikan kesetaraan menjadi solusi untuk masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan seperti yang lainnya untuk menempuh pendidikan (Destiani et al., 2023a). Pendidikan kesetaraan hadir dengan beberapa jenjang untuk memfasilitasi masyarakat yaitu pendidikan kesetaraan paket A untuk jenjang sekolah dasar (SD), paket B untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dan terakhir paket C untuk jenjang sekolah menengah akhir (SMA). Pendidikan kesetaraan dilaksanakan dalam bentuk program paket A yang setara dengan SD paket B setara dengan SMP/Mts dan paket C yang setara dengan SMA/MA (Sarpiah et al., 2020). Jadi pendidikan kesetaraan adalah program yang dirancang untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Pendidikan kesetaraan umumnya peserta didiknya adalah masyarakat yang sudah dewasa, karena banyaknya masyarakat yang putus sekolah di usia muda

dan memilih melanjutkan untuk bekerja. Mayoritas warga belajar pendidikan nonformal adalah orang dewasa (Uliya et al., 2024b). Oleh karena itu pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran seharusnya pendidikan orang dewasa atau Andragogi. Andragogi ialah cara pendekatan unik kepada orang dewasa dan konsep pembelajaran fokus dengan tantangan yang dihadapi dengan menjadikan pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran, memancing warga belajar untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran, dan meningkatkan keinginan belajar (Destiani et al., 2023a). Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan andragogi penting untuk keberhasilan program pendidikan kesetaraan.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan dilakukan melalui satuan pendidikan nonformal, salah satunya yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) (Purba et al., 2023). PKBM dibentuk untuk memfasilitasi masyarakat agar mendapatkan program pendidikan nonformal salah satunya pendidikan kesetaraan (Septiani & Rosmilawati, 2024). Kota Samarinda memiliki PKBM yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, salah satunya PKBM Kedondong. PKBM Kedondong merupakan PKBM yang dinilai berhasil menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dengan perolehan akreditasi A dalam bidang pendidikan nonformal sehingga dalam proses pembelajaran menerapkan prinsip Andragogi. Keberhasilan inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang Model Integrasi Pembelajaran Orang Dewasa dalam Pendidikan Kesetaraan: Studi pada PKBM Kedondong. Hasil penelitian ini berupa kajian tentang Model Integrasi Pembelajaran

Orang Dewasa dalam Pendidikan Kesetaraan: Studi pada PKBM Kedondong, Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong yang beralamatkan di JL. Kedondong Dalam V No.85 RT.07 Vorfoo, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengkaji lebih dalam bagaimana proses Integrasi Pembelajaran Orang Dewasa dalam Pendidikan Kesetaraan: Studi pada PKBM Kedondong.. Sehingga bisa mendapatkan gambaran proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket c yang menerapkan prinsip andragogi di PKBM Kedondong.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dengan informan atau narasumber penelitian. Informan pada penelitian ini ialah Kepala PKBM Kedondong, Tutor pendidikan kesetaraan paket c, dan peserta didik kesetaraan paket c. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran. Teknik studi dokumen dilakukan dengan cara mengkaji dokumen yang dimiliki oleh PKBM Kedondong.

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data diatas selanjutnya adalah melaksanakan analisis data dengan teknik yang mengadopsi dari analisis data Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilaksanakan oleh peneliti dengan memilah data yang didapat melalui wawancara dan kemudian disesuaikan agar lebih berfokus ke penelitian. Selanjutnya penyajian data yaitu peneliti menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengutip dari hasil temuan dan didukung oleh referensi.

Pengecekan keabsahan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membuat perbandingan hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan juga studi dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membuat perbandingan hasil temuan atau penelitian dari informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesetaraan ialah program yang dibuat untuk memfasilitasi masyarakat agar bisa melanjutkan pendidikan yang tertinggal. Melalui program pendidikan kesetaraan masyarakat mendapatkan layanan pendidikan setara dengan pendidikan formal (Fatoni et al., 2024). Dilaksanakannya pendidikan kesetaraan yaitu untuk memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat melaksanakan pendidikan formal karena alasan tertentu (Suherman et al., 2024). Program pendidikan kesetaraan diselenggarakan sebagai upaya penyedia layanan pendidikan bagi masyarakat yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Veralion et al., 2023). Program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong Samarinda dilaksanakan sebagai bentuk upaya memfasilitasi

masyarakat sekitar yang tertinggal dalam hal pendidikan formal dan masyarakat yang mengalami keterbatasan akses dan alasan tertentu lain nya.

Pendidikan kesetaraan di PKBM Kedondong merupakan pendidikan kesetaraan yang berhasil karena mendapatkan Akreditasi A sehingga proses pembelajarannya menerapkan prinsip andragogi. Andragogi merupakan teknik mengajar pada orang dewasa (Destiani et al., 2023b). Berdasarkan hasil dari kajian awal, peserta didik di PKBM Kedondong merupakan orang dewasa sehingga dalam pembelajarannya menerapkan prinsip andragogi. Menurut Malcolm Knowles, orang dewasa mengalami perkembangan dalam konsep diri, di mana orang dewasa menjadi lebih mandiri dalam memahami dirinya. Pengalaman yang dimiliki juga berperan penting sebagai sumber belajar. Selain itu, orang dewasa cenderung lebih siap untuk belajar karena memiliki tujuan yang jelas, dengan orientasi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Proses belajar tersebut juga didorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri (Ariefin, 2023). Prinsip Andragogi pada penelitian ini meliputi Kebutuhan untuk Mengetahui, Konsep Diri Peserta Didik Dewasa, Pengalaman Sebagai Sumber Belajar, Kesiapan Belajar, Orientasi Belajar yang Berpusat pada Masalah, dan Motivasi Internal.

Kebutuhan untuk Mengetahui

Pendidikan Nonformal merupakan solusi yang dilaksanakan untuk memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan pendidikan untuk dapat belajar. Sehingga aspek kebutuhan belajar merupakan aspek yang penting bagi pengembangan pendidikan nonformal.

Orang dewasa belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana tugas kehidupannya (Ariefin, 2023). Pada praktik pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Kedondong juga menjadikan kebutuhan untuk mengetahui sebagai landasan dalam pembelajaran.

Pada saat akan memulai pembelajaran tutor melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk mendukung warga belajar dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, terutama yang berkaitan dengan dunia kerja (Meliana, 2022). Dalam proses belajar, orang dewasa tidak lagi dipandang sebagai pihak yang hanya menerima dan mengikuti arahan saja. Orang dewasa hadir sebagai individu yang memiliki pengalaman, pandangan, dan kebutuhan sendiri. Karena itu, pembelajaran bagi orang dewasa lebih diarahkan pada upaya membantu memahami, mengembangkan, dan memperkuat identitas dirinya, sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh sesuai dengan dirinya sendiri (Wijaya & Trisnawati, 2021). Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik maka akan menghasilkan minat belajar peserta didik tersebut.

Tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik tidak hanya memberikan panduan kepada guru tetapi juga membantu siswa memahami apa yang diharapkan (Albina & Pratama, 2025). Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik maka akan menuntun peserta didik mengetahui kebutuhan belajarnya.

Upaya yang digunakan oleh pendidik untuk meyakinkan peserta didik bahwa materi yang akan dipelajari dibutuhkan bagi kehidupan orang dewasa yaitu dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari-hari

agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Orang dewasa lebih fokus pada pembelajaran yang relevan dengan tugas atau masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2025). Dalam implementasi andragogi pada pembelajaran peserta didik Peserta didik didorong untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar terasa lebih relevan dan memiliki makna yang nyata (Suharyani et al., 2025). Kesimpulannya yaitu dalam implementasi andragogi pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari penting untuk meningkatkan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik untuk menghadapi masalah yang akan ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Diri Peserta Didik Dewasa

Konsep Diri Peserta Didik Dewasa merupakan salah satu prinsip dalam prinsip Andragogi dan dalam prinsip kali ini membahas bagaimana cara pandang peserta didik dewasa. Konsep diri menunjukkan bahwa orang dewasa pada umumnya telah memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam memandang dirinya. Oleh karena itu, orang dewasa cenderung ingin diperlakukan sebagai pribadi yang memiliki kendali serta tanggung jawab atas proses belajar yang dijalankannya (Hasanbasri et al., 2023). Konsep diri pada orang dewasa tercermin dari kemampuannya dalam memahami potensi, kebutuhan, dan tujuan pribadi, yang kemudian memengaruhi cara peserta didik mengambil keputusan. Prinsip konsep diri pada orang dewasa mengarah pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki gambaran tentang dirinya, termasuk kebutuhan, nilai-nilai, minat, serta tujuan

hidup yang ingin dicapai (Hidayah & Hiryanto, 2023).

Hasil data yang diperoleh dari penelitian bersama informan di PKBM Kedondong yaitu menyatakan bahwa peserta didik dewasa cenderung sudah mengetahui apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan juga sudah berani mengemukakan pendapatnya. Bagi orang dewasa, kegiatan belajar akan terasa sebagai kebutuhan ketika dirinya mulai menyadari apa yang dibutuhkan dalam hidupnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa individu tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri (Yusuf et al., 2021). Pelibatan peserta didik secara langsung merupakan cara pendidik merancang pembelajaran agar peserta didik punya kendali dalam proses belajar dalam artian peserta didik diberikan kebebasan, hak, dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pelatihan dapat mendorong tumbuhnya komitmen terhadap proses pembelajaran yang dijalani (Setiawati & Shofwan, 2023). Selain itu ada juga kegiatan yang sering dilakukan oleh pendidik agar peserta didiknya aktif mengambil peran yaitu pada kegiatan project, presentasi, dan diskusi kelompok karena dalam kegiatan ini semua peserta didik diharuskan aktif dalam berfikir dan menyampaikan pendapat bukan hanya sekedar pendengar atau penerima saja. Selanjutnya dalam forum pembelajaran biasanya pendidik melibatkan peserta didik untuk membuat kesepakatan aturan kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang sudah ditetapkan. Setelah kesepakatan dibuat maka pembelajaran dapat berjalan, dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa mengkondisikan proses diskusi dalam forum agar setiap peserta didik mendapatkan

kesempatan untuk berpendapat tanpa merasa takut salah caranya yaitu dengan menghargai pendapat dari tiap peserta didik dan tidak menyalahkan pendapatnya.

Pendidik menyatakan ketika ada peserta didik yang dominan atau pasif cara pendidik menjaga agar semua tetap merasa di hargai yaitu dengan tidak mematahkan pendapat dari tiap peserta didik dan pendidik harus bisa menyelaraskan tiap tiap pendapat dari peserta didik. Kemudian dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan oleh pendidik agar peserta didik dewasa merasa dipercaya dan dihormati adalah dengan memberikan kebebasan kepada para peserta didik contoh dalam tugas presentasi, pendidik hanya memfasilitasi kemudian pendidik menyerahkan seluruhnya dari diskusi, analisis, hingga pemecahan masalah kepada peserta didik dalam hal ini peserta didik merasa dipercaya dan dihormati. Keterlibatan orang dewasa dalam berbagai program menjadi hal yang penting sebagai bentuk penghargaan terhadap diri dan pengalaman yang orang dewasa miliki. Selain itu, kondisi yang ada pada setiap individu juga perlu dipahami oleh fasilitator, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih sesuai dan tujuan program dapat tercapai secara optimal (Rahim & Widodo, 2021). Kesimpulan dari prinsip Konsep Diri Peserta Didik Dewasa adalah peserta didik dewasa dapat dikatakan sudah mengenali dan mengetahui kebutuhan apa yang dirinya butuhkan dan untuk lebih mematangkan diri peserta didik maka pendidik harus memfasilitasi agar peserta didik dapat lebih berkembang dari sebelumnya.

Pengalaman Sebagai Sumber Belajar

Pendidikan nonformal khususnya pendidikan andragogi, pengalaman hidup peserta didik adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Sehingga pengalaman menjadi sumber belajar yang sangat berharga dan sangat relevan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu asumsi utama dalam andragogi menyatakan bahwa orang dewasa merupakan pembelajar yang mandiri, dengan pengalaman hidup yang dimiliki sebagai sumber belajar yang sangat berharga (Yahya et al., 2023). Pemanfaatan pengalaman peserta didik merupakan bagian penting di PKBM Kedondong pada praktik pembelajaran program Kesetaraan Paket C. Pendidik atau tutor melakukan pendekatan kepada peserta didik yang tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan, relevan, serta bermakna bagi peserta didik.

Pendidik memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai bahan untuk diskusi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu membuat orang dewasa lebih terlibat dalam proses belajar, sekaligus menjadikan pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna, karena pengalaman hidup mereka dihargai dan dijadikan bagian penting dalam kegiatan belajar (Yahya et al., 2023). Dalam pendekatan andragogi, pengalaman yang dimiliki orang dewasa dipandang sebagai sumber belajar yang berharga dan penuh makna (Uliya et al., 2024a). Orang dewasa memiliki pengalaman yang lebih kaya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran (Purwati et al., 2022). Dengan melibatkan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran, orang dewasa merasa lebih dihargai dan merasa diakui serta lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar pendengar saja.

Pengalaman dari peserta didik dewasa yang dijadikan sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran yaitu kasus *Bullying*. Informan mengatakan bahwa peserta didik

saat menjelaskan di forum bagaimana dirinya di bully dan apa yang dirasakan, peserta didik yang lain mendengarkan dan menyimak. Setelah itu mulai para peserta didik mulai menganalisis apa yang harus dilakukan ketika dibully, bagaimana cara menghadapinya. Ketika proses diskusi masih berjalan, karena kebanyakan peserta didik Paket C bisa disebut dewasa maka pengalaman seperti ini bisa memicu emosional para peserta didik. Setelah banyak hal yang disampaikan dan sudah membahas diakhir pendidik hanya meminta kepada para peserta didik apa yang bisa disimpulkan dari pengalaman yang sudah dijadikan bahan diskusi dan bagaimana cara menghadapi ketika hal tersebut terjadi kepada diri masing-masing, dan apa tindak lanjut yang bisa dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang terjadi mendorong para peserta didik agar lebih terbuka dan berani untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak berjalan satu arah saja. Selain itu, pengalaman dari peserta didik sangat membantu pendidik untuk memahami yang dibutuhkan orang dewasa agar pembelajaran lebih relevan dan efektif. Orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman hidup mereka (Hanifah et al., 2025). Kesimpulannya adalah pengalaman orang dewasa perlu dijadikan sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran Andragogi agar menyesuaikan dengan kebutuhan orang dewasa dan lebih relevan serta menjadi pembelajaran yang bermakna.

Kesiapan Belajar

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang kesiapan belajar para peserta didik

dalam pembelajaran andragogi di PKBM Kedondong yang menekan pada kondisi dan kebutuhan orang dewasa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar dipahami sebagai kesediaan peserta didik untuk belajar ketika materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi. Kesiapan belajar dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri siswa yang menunjukkan bahwa ia sudah siap, baik secara fisik maupun mental, untuk merespon situasi pembelajaran yang dihadapinya (Rohmah & Jatiningsih, 2021).

Pendidik dapat mengetahui kebutuhan belajar orang dewasa dengan cara memetakan potensi pada awal semester dalam pembuatan rencana pembelajaran semester. Dengan mengidentifikasi gaya belajar, guru dapat memahami cara belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Hal ini memudahkan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran dengan lebih optimal (Ediyanto, 2022). Pemetaan dilakukan oleh pendidik dengan cara asesmen bisa berdiskusi dengan peserta didik Paket C pada awal pertemuan, tidak hanya berdiskusi saja pendidik juga melakukan tes sederhana dengan bantuan quizizz agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik dapat diketahui melalui asesmen diagnostik, untuk mengetahui kesiapan, kemampuan awal, minat, dan cara belajar yang mereka miliki (Insani et al., 2023).

Materi yang disampaikan oleh tutor disesuaikan dengan kebutuhan orang dewasa dengan menggunakan teknik pemetaan minat dan bakat peserta didik. Pendidik menyesuaikan gaya mengajar dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik yang

beragam dengan cara berdiskusi melalui tanya jawab di kelas serta membuat kesepakatan mengenai gaya atau metode pembelajaran yang akan digunakan (Putra et al., 2024). Pembahasan terakhir yaitu Pendidik mengatur dan membuat kesepakatan agar para peserta didik yang memiliki kebutuhan lain seperti harus bekerja maka proses pembelajaran dibuat fleksibel agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dengan teman teman yang lain. Kesimpulannya adalah Kesiapan Belajar merupakan kondisi kesediaan peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dan peserta didik siap akan hal itu.

Orientasi Belajar yang Berpusat Pada Masalah

Prinsip orientasi belajar yang berpusat pada masalah menekankan proses pembelajaran yang dimulai dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan berfokus pada masalah nyata yang dihadapi peserta didik. Peserta didik mengikuti kegiatan belajar karena dipengaruhi oleh kebutuhan yang dirinya rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan orang dewasa lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang ditemui (Hasibuan et al., 2022).

Melalui forum pembelajaran, materi yang dibahas berasal dari permasalahan yang benar benar dialami oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran diarahkan untuk bersama-sama mencari solusi atas masalah yang ada. Selanjutnya tutor mengajak peserta memecahkan masalah kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran dengan membuka forum dan mendengarkan

pendapat dari seluruh peserta didik yg ada di forum. Melalui pengenalan terhadap masalah, siswa diharapkan dapat memahami situasi yang dihadapi serta menyadari pentingnya kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kusasih et al., 2024). Selanjutnya pendidik menutup pembelajaran berbasis masalah dengan menyimpulkan setiap pendapat dari peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat memberikan umpan balik kepada pendidik. Dan terakhir sebagai penutup pendidik melakukan evaluasi formatif akhir dengan melakukan tes dengan bantuan quizz untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Dengan dilaksanakan dan didapatkan hasil dari evaluasi formatif menunjukkan sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Az-Zahra et al., 2023). Jadi yang dapat disimpulkan dari prinsip Orientasi Belajar yang Berpusat pada Masalah yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan berfokus pada masalah nyata yang ada dan sedang dihadapi peserta didik dan diharapkan peserta didik dewasa memahami dan mengerti bagaimana cara menyelesaikan serta menghadapi masalah yang dialami.

Motivasi Internal

Motivasi Internal merupakan salah satu prinsip penting dalam prinsip andragogi karena orang dewasa memiliki keinginan belajar dari dirinya sendiri untuk berkembang dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam kehidupannya bukan karena dorongan atau paksaan dari pihak luar atau pihak manapun. Motivasi belajar pada orang dewasa umumnya berasal dari dalam diri sendiri, bukan hanya karena dorongan dari luar. Biasanya motivasi tersebut juga muncul dari keinginan untuk

memiliki kendali dan pilihan atas apa yang ingin orang dewasa pelajari (Soraya & Muarifuddin, 2025). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi di PKBM Kedondong Samarinda yaitu terkait dengan alasan yang dapat memotivasi orang dewasa untuk mengikuti kelas Paket C adalah ijazah karena para peserta didik orang dewasa kebanyakan orang yang putus sekolah maka dari itu ijazah adalah motivasi terbesar bagi mereka untuk mengikuti program Paket C ini. Tutor menjadikan alasan ini untuk memotivasi bahwa untuk peserta didik nantinya tidak hanya mendapatkan ijazah namun juga harus memiliki kemampuan sehingga dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini yang berusaha ditanamkan oleh lembaga, peserta didik bukan hanya sedang mengejar selebar kertas bernama ijazah tetapi lebih daripada itu peserta didik sedang melakukan proses pembelajaran yang akan sangat berguna baginya entah di masa kini atau masa yang akan datang (Putri & Meilya, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor dapat menjadikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mempengaruhi proses belajar yang lebih berkualitas.

Tutor memfasilitasi para peserta didik dewasa agar motivasi belajarnya tetap terjaga agar tidak menjadikan ijazah sebagai tujuan utama yaitu dengan cara memberikan dukungan kepada peserta didik, memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dalam proses pembelajaran, dan menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh peserta didik dewasa. Salah satu cara yang biasa dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan berkata baik, betul, tepat setiap

peserta didik memberikan pendapat (Pakaya, 2020). Selanjutnya data yang didapat adalah para peserta didik dewasa menunjukkan memiliki motivasi dari dirinya sendiri dengan cara berperan aktif dan mengikuti setiap pertemuan dalam program Paket C di PKBM Kedondong. Orang dewasa sebagai warga di PKBM Cahaya Binjai memiliki konsep diri dan harga diri yang perlu dihargai, tutor harus bisa menghargai setiap pendapat dari setiap warga belajar walaupun pendapatnya terkadang tidak sejalan, perbedaan pendapat ini dapat didiskusikan lagi agar dapat kesamaan berpikir dan kesamaan pemahaman sehingga peserta didik merasa dihargai dan nyaman serta lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ndraha et al., 2022). Terakhir ketika motivasi para peserta didik perlahan menurun, maka langkah yang dilakukan oleh pendidik yaitu memberi ruang untuk setiap peserta didik agar dapat menyampaikan hal apa yang membuat dirinya kehilangan motivasi dan memberikan arahan agar peserta didik mendapatkan kembali motivasinya (Tias et al., 2023). Kesimpulan dari pembahasan prinsip Motivasi Internal yaitu motivasi internal yang dimiliki oleh orang dewasa harus terus dipertahankan dan diberikan apresiasi oleh tutor agar tetap terjaga motivasinya juga untuk meningkatkan keaktifan belajar orang dewasa pada program Kesetaraan Paket C.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari prinsip Kebutuhan Untuk Mengetahui adalah pendidik dan peserta didik harus banyak berinteraksi agar tidak ada jarak dan juga peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pembelajaran untuk dapat mengetahui kebutuhan yang dimiliki orang dewasa dan dijadikan sebagai referensi agar proses

pembelajaran berjalan relevan dan sesuai dengan kebutuhan orang dewasa. Kesimpulan pada prinsip Konsep Diri Peserta Didik Dewasa yaitu menunjukkan bahwa peserta didik dewasa telah memiliki kesadaran akan kebutuhan, tujuan, dan tanggung jawab belajarnya. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang kepercayaan dan kebebasan agar peserta didik dapat berkembang secara mandiri dan optimal. Prinsip Pengalaman Sebagai Sumber Belajar dapat dikatakan sebagai salah satu prinsip Andragogi yang penting, karena dalam prinsip ini selain keterlibatan aktif peserta didik dewasa pendidik juga memanfaatkan pengalaman orang dewasa dalam proses pembelajaran. Adanya pemanfaatan pengalaman membuat peserta didik dewasa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih terbuka dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Kesiapan Belajar ialah prinsip yang menekankan pada kondisi dan kebutuhan yang dimiliki orang dewasa dengan kata lain kesediaan peserta didik untuk belajar, dalam prinsip ini pendidik harus melakukan pendekatan lebih dan harus melakukan pemetaan minat dan kebutuhan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik. Orientasi Belajar yang Berpusat Pada Masalah juga merupakan prinsip Andragogi yang dilaksanakan berfokus pada masalah nyata yang sedang dihadapi peserta didik yang digunakan sebagai materi pada proses pembelajaran oleh pendidik tujuannya untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dewasa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, Prinsip Andragogi yang terakhir dan tidak kalah penting yaitu Motivasi Internal, kesimpulan dari prinsip ini adalah orang dewasa memiliki keinginan untuk belajar dari dirinya sendiri tidak ada dorongan atau paksaan dari pihak

luar maka tugas pendidik memfasilitasi agar motivasi peserta didik dewasa tetap terjaga dengan selalu memberikan dukungan, apresiasi, dan selalu menghargai setiap pendapat yang diberikan peserta didik dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Ariefin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Praktis Bersikap dalam Mendampingi Orang Dewasa Belajar. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 91–106. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.659>
- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 52–64.
- Az-Zahra, F., Safitri, H., Alghifari, M. F., Yulia, R., & Solehati, S. M. (2023). Evaluasi Formatif Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB (Satuan Pendidikan NonFormal-Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Serang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 240–245.
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023a). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023b). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Dewi, N. R., Baitulloh, S., Umam, M. K., Khoiron, M. Z., Yuanida, N., Mudawamah, D., & Fauziyah, S. (2025). Analisis Kendala dan Alternatif Solusi Andragogi dalam Praktikum Mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207–221. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3448>
- Ediyanto, E. (2022). Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Seminar Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 322.
- Fatimah, D., & Su'ad, M. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 526–532.
- Fatoni, A. D., Winarti, H. T., & Wahyuni, S. (2024). Studi Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Bangun. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 483–489.
- Hanifah, A., Siregar, D., Toraja, J. A., Rahmadilah, N., & Lubis, P. R. (2025). Strategi Pembelajaran Orang Dewasa

- di Era Digital untuk Pendidikan Luar Sekolah. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 89–97. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1>
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 536–547. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>
- Hasibuan, J., Saragih, C. A., Pakpahan, J., Gultom, M., & Sagala, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogi di PKBM Hanuba Medan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 138–149. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49967>
- Hidayah, N., & Hiryanto, H. (2023). Penerapan Prinsip Andragogi dalam Bimbingan dan Konseling Belajar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 71–81. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4450–4458.
- Kusasih, I. H., Satria, D., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(2), 568.
- Mamonto, R. N. A., Dwiyono, Y., Alisalman, M., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Kedondong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kompetensi*, 16(1), 59.
- Meliana, A. T. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Karya Manunggal Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education Number*, 1(1), 8–21.
- Murdani, K. W., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Singal, A. R. (2022). Studi Penyebab Putus Sekolah Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Kedondong Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 66.
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Ndraha, E. D., Simamora, S., Anastasya, A., Wahyuni, H., Saragih, P. A., Anjani, P., & Hasibuan, J. (2022). Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 174–191. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49473>

- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pangestu, L. F., Yuliani, L., & Darusman, Y. (2021). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(2), 85–94.
- Purba, I. S., Winarti, H. T., & Lukman, A. I. (2023). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Mahakam Jaya. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333–340.
- Purwati, D., Mardhiah, A., Nurhasanah, E., & Ramli, R. (2022). The Six Characteristics of Andragogy and Future Research Directions in EFL: A Literature Review. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.74>
- Putra, A., Stiadi, E., Palenti, Citra Dwi, Gusti, R., Sofino, S., & Saputra, A. J. (2024). Prinsip Penyelenggaraan Pembelajaran Orang Dewasa Pada Lokakarya Komunitas Belajar I Program Sekolah Penggerak Angkatan II Propinsi Bengkulu untuk Mewujudkan Ekosistem Sekolah yang Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(1), 1–17.
- Putri, A. S. J. P., & Meilya, I. R. (2021). Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Program Kesetaraan Paket B di PKBM Karya Agung Tangerang. *Lifelong Education Journal*, 1(1). <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Rahim, K. R., & Widodo, W. (2021). Konsep Andragogi Dalam Pembelajaran Kursus dan Pelatihan Jarak Jauh: Studi Literatur. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 285–293.
- Rohmah, A. N., & Jatiningih, O. (2021). Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Magetan. *Jurnal UNESA*, 6(1), 61–75.
- Salman, M. A., & Tohani, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat kawasan industri pertambangan melalui penyelenggaraan program paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.23626>
- Sarpiah, S., Assidiq, M., & Khairat, U. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Kesetaraan Paket A, B, dan C Pada Satuan Pendidikan NonFormal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Majene Berbasis Web. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1380>
- Septiani, P., & Rosmilawati, I. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Pada Warga Belajar Paket B di

- Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Istiqomah. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 9(2), 64–69.
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan NonFormal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1). <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Soraya, M. D., & Muarifuddin, M. (2025). Implementasi Prinsip Andragogi pada Program Pelatihan Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Putra Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1442–1456. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1676>
- Suharyani, S., Purwoko, B., & Rosyanafi, R. J. (2025). Rekonstruksi Pendekatan Andragogi dan Pedagogi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan NonFormal Informal*, 11(2), 331–343. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16361>
- Suherman, M., Soro, S. H., Yesino, L., Zuhri, S., & Nurjanah, A. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Kesetaraan Paket C dalam Membentuk Karakter Siswa PKBM Insan Muwahid Garut. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2341–2346. <https://jurnaledukasia.org>
- Tias, I. N. W., Hidayat, D., & Danugiri, D. (2023). Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di PKBM Bina Bangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 8(1), 46–52.
- Uliya, R. M., Hoerniasih, N., & Suminar, U. (2024a). Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Melalui Penerapan Prinsip Prinsip Andragogi di PKBM Bina Sejahtera Kabupaten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 9(2), 70–81.
- Uliya, R. M., Hoerniasih, N., & Suminar, U. (2024b). Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi di PKBM Bina Sejahtera Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah E-Plus*, 9(2), 70–81.
- Veralion, T. R., Saraka, S., Winarti, H. T., & Mustangin, M. (2023). Factors Affecting The Implementation Of Setara Daring Platform-Based Learning At SKB 2 Samarinda. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 690–696. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.2986>
- Wijaya, S., & Trisnawati, T. (2021). Pendekatan Andragogi dalam Menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Warga Belajar Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Serang. *Jurnal Hermeneutika*, 7(2), 1–10.
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2023). Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa:

Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505>

Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi

Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1144–1151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>